



## **Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA**

**Elsa Hanifa<sup>1✉</sup>, Hairida<sup>2</sup>, Rahmat Rasmawan<sup>3</sup>, Masriani<sup>4</sup>, Ira Lestari<sup>5</sup>**

Universitas Tanjungpura, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail : [elsahanifa@student.untan.ac.id](mailto:elsahanifa@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [hairida@fkip.untan.ac.id](mailto:hairida@fkip.untan.ac.id)<sup>2</sup>, [rahmat.rasmawan@fkip.untan.ac.id](mailto:rahmat.rasmawan@fkip.untan.ac.id)<sup>3</sup>,  
[masriani@fkip.untan.ac.id](mailto:masriani@fkip.untan.ac.id)<sup>4</sup>, [ira.lestari@chem.edu.untan.ac.id](mailto:ira.lestari@chem.edu.untan.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Kurikulum memainkan peran penting sebagai pedoman untuk pembelajaran. Gagasan kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Guru berperan penting dalam pengawasan agar materi pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ini. Pergantian kurikulum menimbulkan tantangan bagi guru untuk menjadi pelaksana kurikulum merdeka. Ada beberapa kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, seperti kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial. Kesiapan guru mempengaruhi keberhasilan kurikulum karena guru selain bertindak sebagai pendidik juga sebagai pengembang kurikulum. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa siap guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak untuk menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak masih belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentang pembuatan perangkat ajar, terutama modul ajar, dan pembuatan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

### **Abstract**

*The curriculum plays a vital role as a guide for learning. The idea of an merdeka curriculum is a curriculum innovation designed by the government to prepare human resources in the field of education. Teachers have a very important role in supervising so that learning material related to character strengthening is in accordance with the objectives of this merdeka curriculum. Curriculum changes pose challenges for teachers to become merdeka curriculum implementers. There are several criteria that can be used to measure teacher readiness to implement an merdeka curriculum, such as cognitive, physical, psychological and financial readiness. Teacher readiness influences the success of the curriculum because teachers not only act as educators but also as curriculum developers. Therefore, the aim of this research is to find out how ready chemistry teachers at SMA Negeri 9 Pontianak are to implement the merdeka curriculum. This research uses descriptive research and case studies. From data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, chemistry teachers at SMA Negeri 9 Pontianak still have not reached an optimal level of understanding in implementing the merdeka curriculum regarding making teaching tools, especially teaching modules, and making learning media.*

**Keywords:** Readiness, Implementation, Merdeka Curriculum.

Copyright (c) 2024 Elsa Hanifa, Hairida, Rahmat Rasmawan, Masriani, Ira Lestari

✉ Corresponding author :

Email : [elsahanifa@student.untan.ac.id](mailto:elsahanifa@student.untan.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen utama yang berfungsi sebagai penentu arah dan tujuan sekolah (Sadewa, 2022). Sekolah harus memiliki kurikulum sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan referensi bagi guru saat mereka mempersiapkan pembelajaran. Kurikulum berubah seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum dianggap sebagai dasar program pembelajaran, sehingga perencanaan, penerapan, dan evaluasi perlu dilakukan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan IPTEK dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat (Junaidi, 2020).

Ketika kurikulum baru diterapkan, salah satu masalah yang sering muncul adalah bagaimana mengimbangi pemahaman antara pengembang kurikulum dan pengguna kurikulum. Kurikulum merdeka juga menggunakan evaluasi pembelajaran. Pemerintah pasti memiliki pandangan yang berbeda tentang perlunya perubahan kurikulum saat menerapkan kurikulum baru karena mereka memiliki otoritas untuk membuat dan menetapkan kebijakan (Suluh & Jumadi, 2019). Oleh karena itu, gagasan "Merdeka Belajar", juga dikenal sebagai "kurikulum merdeka", adalah inovasi kurikulum yang dirancang oleh pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia di bidang pendidikan untuk menjadi pemimpin masa depan.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karena memiliki tiga karakteristik yakni pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* serta pengembangan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel untuk materi penting (Kemendikbud, 2022). Menurut Aminah (2022), guru memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Guru juga mempunyai peranan penting dalam pengawasan agar materi pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia dan kurikulum merdeka ini. Selain itu, kurikulum merdeka harus didukung oleh penyediaan berbagai sarana dan prasarana, strategi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembuatan modul model pembelajaran berbasis proyek untuk guru.

Karena guru berada di depan siswa di ruang kelas, kompetensi guru merupakan bagian penting dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Ansumanti (2022) mengatakan kesiapan adalah suatu kondisi di mana seseorang merespons dan mengaplikasikan suatu aktivitas. Sikap ini mencakup kemampuan fisik dan mental yang harus dimiliki dan disiapkan saat melakukan kegiatan tertentu. Memahami konsep kurikulum merdeka, proses persiapan dan rencana pembelajaran, jenis pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum merdeka, dan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung dan perangkat ajar yang akan digunakan adalah kompetensi guru yang dimaksud. Selain itu, kesiapan penerapan kurikulum juga didasarkan pada metrik sebagai pengukuran seberapa siap guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.. Menurut Ihsan (2022) indikator kesiapan guru untuk menjalankan kurikulum merdeka adalah kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial.

Beberapa SMA/MA di Pontianak secara bertahap mulai menerapkan kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru-guru SMA/MA di Pontianak menerima pelatihan, seminar, pembekalan serta pendampingan langsung untuk membantu guru dalam menghadapi pengembangan kurikulum. Menurut guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak, guru belum pernah melaksanakan pelatihan secara tatap muka, namun guru dapat belajar dan menghadiri pelatihan secara *online* melalui *webinar*. Satuan pendidikan, terutama guru, membutuhkan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa pengetahuan yang diperlukan termasuk kemampuan untuk menganalisis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), membuat perangkat ajar serta memahami penilaian pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat mudah dibaca, tetapi ada modul yang mencakup semua bahan pembelajaran, mulai dari RPP hingga evaluasi siswa.. Purani dan Putra (2022) melakukan penelitian berjudul Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga dan menemukan bahwa banyak guru dibingungkan dalam menerapkan kurikulum merdeka karena

guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Penelitian Sinomi (2022) juga menemukan bahwa kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu minimnya sumber belajar maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta beberapa guru yang gagap teknologi. Berdasarkan pemaparan diatas, penting diketahui tentang pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak agar siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui seberapa siap guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 9 Pontianak, yang terletak di Jl. Tanjung Raya 2, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan seorang guru kimia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dimulai dengan observasi sekolah dan wawancara sebelum mengumpulkan data dari sekolah tersebut. Metode pengumpulan data termasuk dokumentasi aktivitas guru dan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, serta observasi dan wawancara dengan guru. Lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi merupakan alat dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan pengujian kebenaran dari data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Kemendikbud (2022) kurikulum merdeka adalah program baru pemerintah yang memiliki ciri-ciri yang dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan Indonesia. Ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan karakter maupun keterampilan non-teknis berdasarkan profil pelajar Pancasila, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, memberikan materi dengan fokus pada materi penting, dan menjadi fleksibel. Kebijakan kurikulum merdeka sudah lama dibicarakan oleh pemerintah sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Di SMA Negeri 9 Pontianak juga dilakukan peralihan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mencegah pendidikan tertinggal dari kemajuan dengan dukungan dari pihak eksternal maupun internal sekolah. Kurikulum merdeka masih diterapkan di kelas terendah yakni kelas X di SMA Negeri 9 Pontianak. Namun, sekolah berencana untuk memperluasnya ke semua kelas. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekolah dan siswa tidak perlu melakukan upaya adaptasi yang lebih besar karena kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda. Namun, guru harus siap untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Pontianak. Peran guru sangatlah penting selain menjadi pendidik, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Salah satu kegiatan belajar yang mencakup cara proses belajar adalah pengembangan kurikulum. Sebagai pengembang kurikulum, guru bertanggung jawab untuk menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan. Mereka juga harus membuat strategi untuk mengembangkan, mengevaluasi serta menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa (Lubis, 2015).

Kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yang ditunjukkan oleh kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang memungkinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran (Musarrafa, 2017). Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak, guru tersebut setuju bahwa kurikulum telah diubah menjadi kurikulum merdeka dari kurikulum 2013, dan guru kimia percaya bahwa perubahan kurikulum ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Ihsan (2022) kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum bebas dapat diukur dengan indikator kognitif, fisik, psikologis, dan finansial.

### 1. Kesiapan Kognitif

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan kognitif. Ini sejalan dengan pendapat Annisa (2022) yang mengatakan bahwa guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan seiring dengan pengembangan kurikulum saat menerapkan kurikulum.

**Tabel 1. Kesiapan Kognitif**

NO.	Aspek	Hasil
1.	Kualifikasi Pendidikan	Tingkat pendidikan guru kimia SMA Negeri 9 Pontianak yaitu strata 1.
2.	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Telah memahami namun belum menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.
3.	Pembuatan Perangkat Ajar	Belum melengkapi sejumlah perangkat ajar yang akan digunakan seperti modul ajar dan media pembelajaran.
4.	Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan fleksibel.
5.	Penilaian	Diperlukan pengetahuan tentang jenis penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif yang disesuaikan dengan siswa.

Tabel kesiapan kognitif di atas menunjukkan bahwa guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak memiliki tingkat pendidikan strata 1, yang berarti sudah dapat menerapkan kompetensi guru seperti pengelolaan pembelajaran dan penguasaan di bidang akademik. Selain itu, kesiapan kognitif guru yaitu juga ditunjukkan dengan guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak telah memahami namun belum mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dengan baik. Guru kimia terus meningkatkan pemahaman sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka. Tersusunnya perangkat ajar juga menunjukkan kompetensi kognitif guru, namun belum ada modul ajar yang lengkap serta media pembelajaran.

**Tabel 2. Perangkat Pembelajaran**

Aspek Variabel	Hasil Observasi
Modul ajar	Tersedianya modul ajar yang dipersiapkan guru kimia pada materi awal saja, namun belum dilengkapi sampai semua materi.
Buku teks pelajaran	Tersedianya buku teks pelajaran untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran.
Media Pembelajaran	Tersedianya media pembelajaran yang dipersiapkan guru kimia dalam bentuk <i>power point</i> saja, belum ada berupa video pembelajaran maupun media lainnya.

Selain itu, kesiapan kognitif guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak juga diukur melalui pemahaman guru tentang bagaimana penilaian atau asesmen terhadap siswa dalam kurikulum merdeka. Didalam kurikulum ini menggunakan jenis penilaian formatif dan penilaian sumatif, yang keduanya digunakan untuk membantu merencanakan pelajaran sesuai dengan pencapaian siswa, serta adanya penilaian sikap siswa. Pada kenyataannya, guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang alat penilaian (Winarti, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hairida (2018), evaluasi sangat penting untuk pengembangan guru kimia, terutama evaluasi sikap. Hasil evaluasi guru yang beragam dan akurat menentukan apakah guru mencapai kompetensi sikap dasar.

## 2. Kesiapan Fisik

Salah satu komponen kesiapan guru menurut Dalyono (2018) adalah kesehatan. Kesiapan fisik tersebut ditunjukkan dengan tidak mengalami kesulitan maupun permasalahan selama pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dengan memiliki riwayat kesehatan yang baik. Sehingga hal ini tidak mengganggu kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

**Tabel 3. Kesiapan Fisik**

NO.	Aspek	Hasil
1.	Gender	Guru kimia SMA Negeri 9 Pontianak yaitu 1 orang wanita.
2.	Kelompok Usia	Guru kimia SMA Negeri 9 Pontianak berusia 47 tahun.
3.	Kesehatan	Guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak menunjukkan fisik yang baik dan sehat.

Tabel diatas menunjukkan guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak dalam kondisi sehat. Meskipun berusia diatas 40 tahun, guru tersebut tetap sehat, tidak gagap teknologi, dan tidak mempunyai penyakit bawaan yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran.

## 3. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ditunjukkan dengan mempunyai minat dan motivasi untuk menghadapi dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalyono (2018) yaitu faktor internal kesiapan guru meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi.

**Tabel 4. Kesiapan Psikologis**

NO.	Aspek	Hasil
1.	Minat	Guru kimia setuju dengan adanya perubahan kurikulum serta menerima dan mencari informasi terkait kurikulum merdeka.
2.	Motivasi	Guru kimia menjalankan kebijakan dengan baik untuk pembelajaran yang lebih baik.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak tertarik dengan dua hal: pertanyaan tentang perubahan kurikulum dan keinginan untuk terus belajar tentang kebijakan perubahan kurikulum untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Faktor motivasi lainnya adalah keinginan guru untuk menerapkan kurikulum bebas, yang menunjukkan bahwa mereka ingin meningkatkan sistem pendidikan dan menjadi lebih baik dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mereka.

## 4. Kesiapan Finansial

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran lebih berfokus pada proyek, dan proyek memerlukan alat dan sumber daya untuk berhasil. Ihsan (2022) menyatakan kesiapan finansial terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka (Sutaris, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA Negeri 9 Pontianak sudah memenuhi standar kurikulum merdeka, yakni sebagai berikut :

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana**

Aspek Variabel	Hasil Observasi
Bahan Pembelajaran	Tersedianya bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam pembelajaran kimia.
Alat Pembelajaran	Tersedianya bentuk dan jenis alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersedia, termasuk pembelajaran seperti <i>PowerPoint</i> , namun belum ada media pembelajaran berupa video pembelajaran.
Perlengkapan	Tersedianya bentuk dan jenis perlengkapan yang membantu mencapai tujuan pembelajaran di kelas, seperti proyektor dan perangkat yang ada di ruang kelas.
Lahan	Tersedianya area tanah yang digunakan untuk mengadakan pendidikan di sekolah.
Bangunan	Tersedianya bentuk fisik pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai lokasi pendidikan.
Ruang	Tersedianya tempat yang dapat digunakan untuk pendidikan teori, praktik, dan kegiatan tambahan dapat berupa ruang terbuka atau tertutup, termasuk kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, ruang beribadah, tempat bermain dan olahraga, kantin, dan toilet yang layak.

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 9 Pontianak sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka dari segi kesiapan finansial. Dari hasil observasi serta wawancara, sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Pontianak cukup untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat ditemukan pada jumlah ruangan yang tersedia, peralatan yang ada pada setiap ruangan, dan buku-buku di perpustakaan, serta dari prasarana yang terkait dengan bangunan sekolah dan lingkungannya, seperti luas lahan dan ruang yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan mengajar dan non-mengajar. Namun, sekolah terus melakukan pembenahan, melengkapi aspek yang kurang agar kurikulum merdeka dapat diterapkan.

## SIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara berdasarkan kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial menunjukkan kesiapan guru kimia di SMA Negeri 9 Pontianak untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru kimia telah memahami dan mempelajari tentang kurikulum merdeka, tetapi guru kimia masih kurang dalam membuat modul ajar dan membuat media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Pontianak termasuk lengkap dan memenuhi standar untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, kesiapan fisik dan psikologis guru kimia tidak mempengaruhi kinerja mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Prinsip dan konsep dari kurikulum merdeka harus dipahami dalam hubungannya dengan semua aspek lembaga pendidikan agar mencapai tujuan dengan cara yang optimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, sekolah harus terus bekerja keras untuk memaksimalkan potensi guru mereka dan melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan harapan pemerintah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini, terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, SMA Negeri 9 Pontianak, dan dosen pembimbing, serta kepada kedua orang tua atas doa dan kerja keras yang mereka lakukan untuk memastikan bahwa perkuliahan penulis berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Hairida & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8348-8358.

- 963 *Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA - Elsa Hanifa, Hairida, Rahmat Rasmawan, Masriani, Ira Lestari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Ansumanti, A. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sdn 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1-6.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farwati, R., Metafisika, A., Sari, F., Sholeh, M. (2022). Kesiapan Guru Kimia Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al'ilmi*. 7-11.
- Hairida (2018). Penilaian Sikap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Teknik Self Assesment Dan Peer Assesment. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 9(2), 37-48.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Universitas Negeri Gorontalo* , 69-73.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 37-46.
- Junaidi, A. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020* (021):1–20.
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467.
- Marisa, Mira. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 66-78
- Musarrafa, M., Ahmad, A. N. F., Kadar, N. R., Nurfaida, N., & Djaya, R. A. P. (2017). Tingkat Kesiapan Guru Sma Negeri Di Kota Makassar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 141–148.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , 99- 110.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 266–280.
- Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sdn 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. [Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.].
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Article History. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suluh, M., & Jumadi, J. (2019). Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 62

- 964 *Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA* - Elsa Hanifa, Hairida, Rahmat Rasmawan, Masriani, Ira Lestari  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>
- Sutaris, R. (2022). *Studi Kelayakan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Guru Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Winarti, Hairida & Lestari, I. (2021). Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 108-115.